

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA KOMUNIKASI KELUARGA DENGAN
TINGKAT INTERAKSI SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH
DI SDN 07 ULAK KARANG SELATAN PADANG
TAHUN 2010**

Penelitian Keperawatan Keluarga



YUANITA ANANDA

06121004

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2010**

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan bersama. Bagi anak usia sekolah interaksi sosial merupakan awal dari terciptanya suatu persahabatan. Disinilah peran pola komunikasi keluarga sangat penting untuk menentukan interaksi sosial anak usia sekolah. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola komunikasi keluarga dengan tingkat interaksi sosial anak usia sekolah di SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang. Sampel yang diteliti sebanyak 53 orang anak usia sekolah kelas 1 dan kelas 2. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* dan *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 23 Juli sampai dengan 28 Juli 2010 dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan Chi-Square. Dari hasil penelitian diperoleh kecenderungan pola komunikasi keluarga adalah pola komunikasi fungsional (66%) dan tingkat interaksi sosial yang dominan adalah tingkat interaksi sosial sedang (75,5%). Uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola komunikasi keluarga dengan interaksi sosial anak usia sekolah dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,005$) atau dengan kata lain H_0 ditolak. Disarankan kepada keluarga agar menerapkan komunikasi yang efektif seperti komunikasi dua arah, agar anak nantinya dapat berinteraksi dengan teman di sekolah. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat membimbing murid-muridnya agar dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya misalnya berbicara dengan sopan, bergaul dengan teman secara baik.

Kata Kunci : pola komunikasi, interaksi sosial, anak usia sekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Middle childhood juga dikenal sebagai anak usia sekolah adalah periode yang sangat menyenangkan dalam kehidupan yang dimulai pada usia 6-12 tahun (Wong, 1995). Orang tua yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak harus mampu melakukan perannya agar anak dapat mencapai derajat kesehatan optimal. Kesehatan optimal dapat dicapai jika dalam diri anak terdapat keseimbangan antara berbagai dimensi dalam dirinya yaitu dimensi fisik, emosional, intelektual, sosial dan spiritual. Apabila salah satu dari dimensi tersebut mengalami gangguan maka akan berdampak pada dimensi lainnya sehingga terjadi kondisi yang tidak seimbang (Agustini, 2005).

Menurut teori psikoseksual Freud, anak usia sekolah berada pada periode laten, anak menggunakan energi fisik dan psikologis yang merupakan media untuk mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya melalui aktivitas sosial maupun fisiknya. Pada usia ini pula anak mulai memiliki perasaan untuk menunaikan kewajiban atau tugas dan keinginan menunjukkan kepandaian yang ada pada dirinya. Erikson dalam Wong (1995) mengatakan usia anak 6-12 tahun berada pada *fase industry vs inferiority*. Selama fase ini anak mulai tertarik dengan suatu proyek atau tugas nyata dan mencari penyelesaiannya dari tugas yang mereka emban. Melalui interaksi sehari-hari dengan teman sebaya, anak

mengalami peningkatan kemampuan dalam bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain. Ada tiga hal yang diperoleh anak melalui interaksi sosial yaitu pertama mereka belajar tentang nilai-nilai baru seperti anak belajar menghargai pandangan teman-temannya, kedua anak juga mengalami peningkatan sensitifitas terhadap norma sosial dan tekanan *peer group* karena *peer group* mempunyai aturan-aturan dan anak akan berusaha untuk menyesuaikan perilakunya pada aturan itu agar dapat diterima di *peer group*, ketiga melalui *peer group* anak terlatih pada pembentukan kedekatan dengan teman sebaya yang sejenis, anak akan mempunyai teman dekat tempat ia berbagi cerita dan rahasia (Ball & Bindler, 2003).

Perubahan pola kehidupan anak dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah, seorang anak mulai merasakan hidup mandiri dan kemudian dengan pengaruh lingkungan di luar rumah ia akan membentuk wataknya sendiri. Berubahnya perhatian dan minat anak ini sering menimbulkan kekesalan pada orang tua sehingga bila ada masalah antara anak dan orang tua tidak segera diselesaikan akan menyebabkan kesulitan dalam penyesuaian diri anak dengan lingkungan di luar rumah (Kozier, Glenora, Audrey & Shirley, 2004). Keluarga merupakan lingkungan sosialisasi yang pertama bagi anak. Stress pada anak di sekolah dapat terjadi jika orang tua tidak mempersiapkan anak masuk sekolah. Sekolah lebih berperan dalam mempengaruhi perkembangan sosial anak. Kerjasama antara orang tua dan dukungan untuk anak merupakan cara yang baik untuk mengatasi stress pada anak masa sekolah (Elizur, 1986 dalam Wong, 1995).

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pola komunikasi keluarga dengan tingkat interaksi sosial anak usia sekolah di SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separoh anak usia sekolah di SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang dengan pola komunikasi yaitu pada kategori pola komunikasi fungsional
2. Sebanyak 40 orang (75,5%) anak usia sekolah di SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang dengan tingkat interaksi sosial pada kategori sedang.
3. Ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan tingkat interaksi sosial anak usia sekolah di SDN 07 Ulak Karang Selatan Padang.

B. Saran

1. Kepada keluarga diharapkan menerapkan pola komunikasi dua arah agar anak nantinya dapat berinteraksi dengan teman di sekolah.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat membimbing murid-muridnya agar dapat berinteraksi sosial dengan teman sebayanya misalnya berbicara dengan sopan, bergaul dengan teman secara baik.
3. Kepada perawat komunitas diharapkan dapat memberikan bimbingan atau konseling tentang komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alimul, Aziz. (2007). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ayu, Mesta. (2005). *Hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan sosialisasi pada anak remaja di Bandung*. Diakses pada tanggal 18 Mei 2010 dari <http://etd.eprints.utd.ac.id/2465/2/M249786341.pdf>
- Arikunto. (2000). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anonim. (2009). *Faktor yang mempengaruhi komunikasi*. Diakses pada tanggal 5 Mei 2010 dari <http://www.lusa.web.id/faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi/>
- Anonim. (2009). *Faktor yang mempengaruhi komunikasi*. Diakses pada tanggal 6 Mei 2010 dari <http://www.html-pdf-convert.com/cari/faktor-yang-mempengaruhi-komunikasi.html>
- Anonim. (2009). *Interaksi sosial*. Diakses pada tanggal 8 Mei 2010 dari <http://jurnal-sdm-blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html>
- Anonim. (2009). *Komponen-komponen komunikasi*. Diakses pada tanggal 3 Mei 2010 dari <http://ainaalbi.blogspot.com/2009/01/06/komponen-komponen-komunikasi/>
- Anonim. (2009). *Komunikasi*. Diakses pada tanggal 2 Mei 2010 dari <http://id.wikipedia.org/wiki/komunikasi>